

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia

Nur Ahmadi Bi Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurahmadibr@gmail.com

Abstract

This research performed aims to review test the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) against the Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) with Corporate Commercial Bank Syariah Registered in Bank Indonesia as samples method with purposive sampling. Analysis techniques used with method of multiple linear regression, Analyst influence CAR And FDR against ROA, and the effect of CAR and FDR against ROE over the period 2011-2015. Results showed that operates simultaneously Singer Model at first variable ROA and ROA against FDR significant influence p-value $0.006 < 0.005$. Model while on both ROA and ROE. FDR significant effect against 0.006 p-value < 0.005 . First partial operating variables Model in CAR has a significant influence Against Its ROA with p-value $0.004 < 0.05$ and FDR had a significant influence Against Its ROA with p-value $0.003 < 0.05$. Model while the CAR both variables have a significant influence against The ROE with p-value $0.000 < 0.05$ and FDR had a significant influence against The ROE with p-value $0.001 < 0.05$.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) Against the Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode regresi linier berganda dengan dua kali analisis, yaitu analisis pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA, dan pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE selama periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan pada model pertama Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan p-value $0,006 < 0,005$. Sementara pada model kedua variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE p-value $0,006 < 0,005$. Secara parsial pada model pertama variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value $0.004 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value $0.003 < 0.05$. Sementara pada model kedua variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value $0.000 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value $0.001 < 0.05$.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)

Pendahuluan

Salah satu peran bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana, *industry perbankan* menjadi sektor yang penting dalam pembangunan nasional.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Kepercayaan terhadap lembaga perbankan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Fungsi intermediasi yang berjalan dengan baik akan menciptakan penggunaan dana yang optimal dan efisien. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan sehingga output aktivitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Saat ini perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Dengan semakin kompetitifnya persaingan di dunia perbankan maka bank-bank mulai meningkatkan keunggulan kompetitifnya untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabahnya melalui berbagai macam produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman atau produk jasa lainnya.

Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Lemahnya

kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risikoyang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. PSAK 31 menyatakan bahwa “bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara”. Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank, dimana kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank umumnya mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar, atau yang dikenal dengan CAMEL.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, saat ini sudah terdapat 11 bank umum syariah di Indonesia. Jumlah ini berbeda dari yang sebelumnya yang hanya terdapat dua bank umum syariah di Indonesia pada tahun 1999. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang. Namun, seiring bertambahnya jumlah bank di Indonesia, maka persaingan pun akan semakin ketat. Tidak hanya bank umum syariah harus bersaing dengan sesama bank syariah, namun masih harus bersaing dengan bank konvensional. Situasi ini menuntut industri perbankan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dan merebut pangsa pasar perbankan di Indonesia.

Dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan bank dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1) Laporan Tahunan; (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan dapat mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya.

Kegiatan operasional Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga atas pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah dengan memantau jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi patokan bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah.

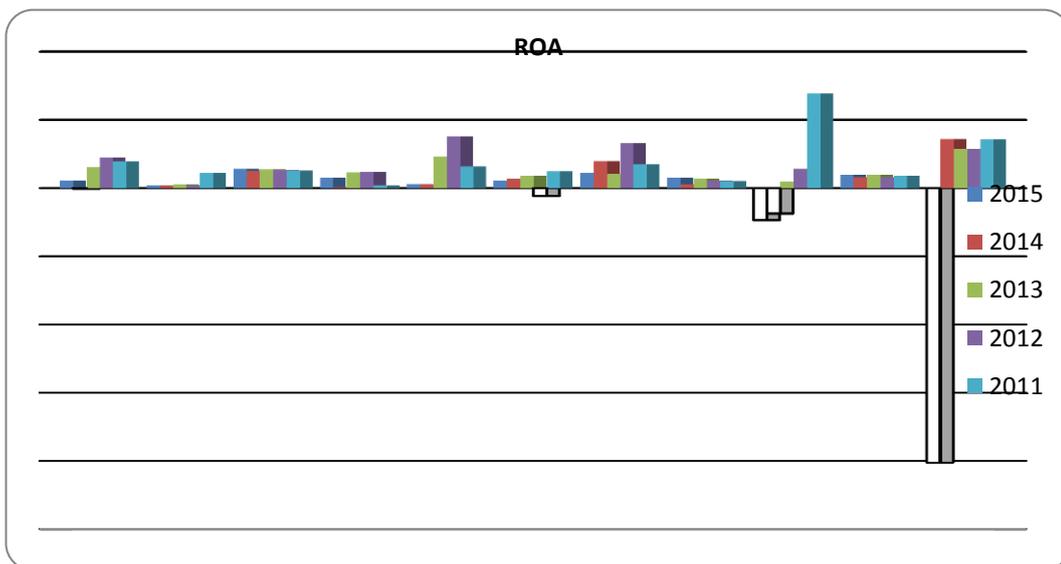
Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on*

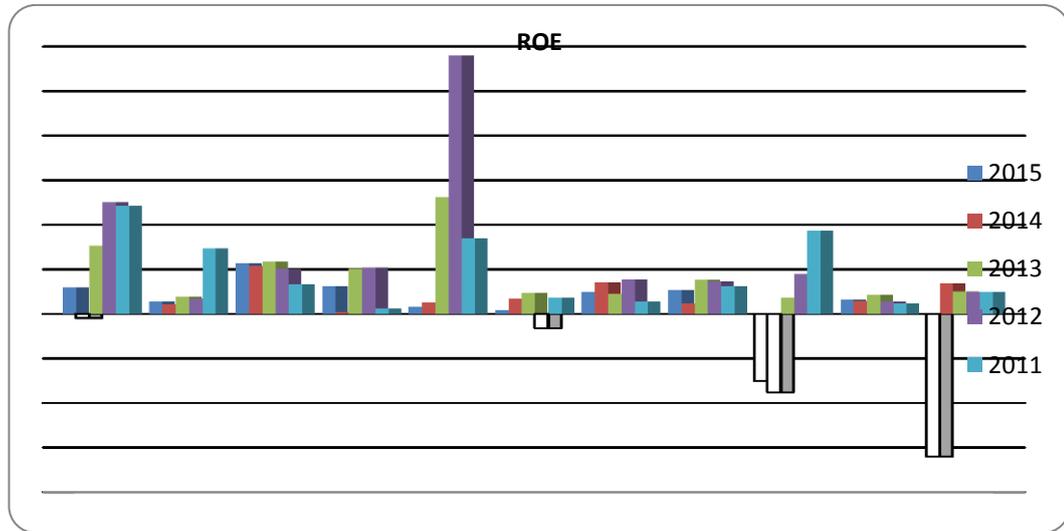
Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat *kembalian (return)* semakin besar (Suad Husnan,1998).

ROE menunjukkan besarnya pengembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini ROE menjadi indikator utama dalam mengukur profitabilitas bank.*Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, dengan demikian kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Lukman Dendawijaya, 2005:119).



Gambar 1.1 Perkembangan ROA Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia



Gambar 1.2 Perkembangan ROE Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia

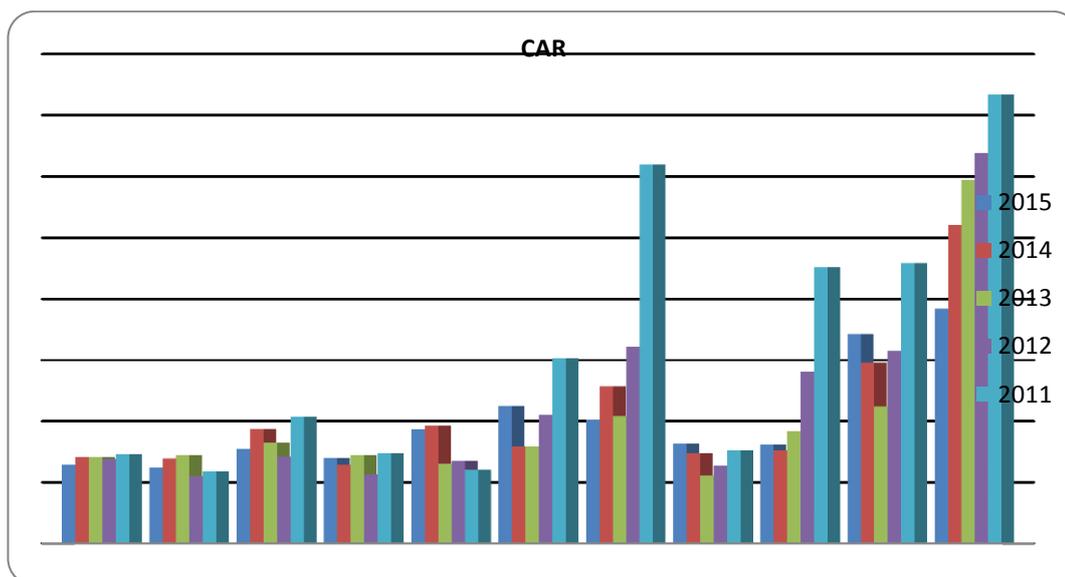
Berdasarkan Gambar 1.1, dapat di ketahui perkembangan ROA yang menunjukkan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Walaupun perkembangan ROA menunjukkan perkembangan yang cukup baik untuk bank umum syariah, namun masih ada beberapa bank yang menunjukkan perkembangan ROA yang belum cukup baik. Berdasarkan perkembangan ROA dapat terlihat ROA tertinggi di miliki oleh PT BCA Syariah pada tahun 2011 sementara ROA terendah terjadi pada PT Maybank Indonesia.

Hal serupa juga terlihat pada Gambar 1.2 yang menunjukkan perkembangan ROE yang berfluktuatif. Walaupun beberapa bank menunjukkan perkembangan ROE yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa bank menunjukkan tingkat ROE yang tidak terlalu baik, yaitu PT bank Jabar dan Banten Syariah pada tahun 2012, PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 dan 2014, dan PT Maybank Indonesia Syariah pada tahun 2015.

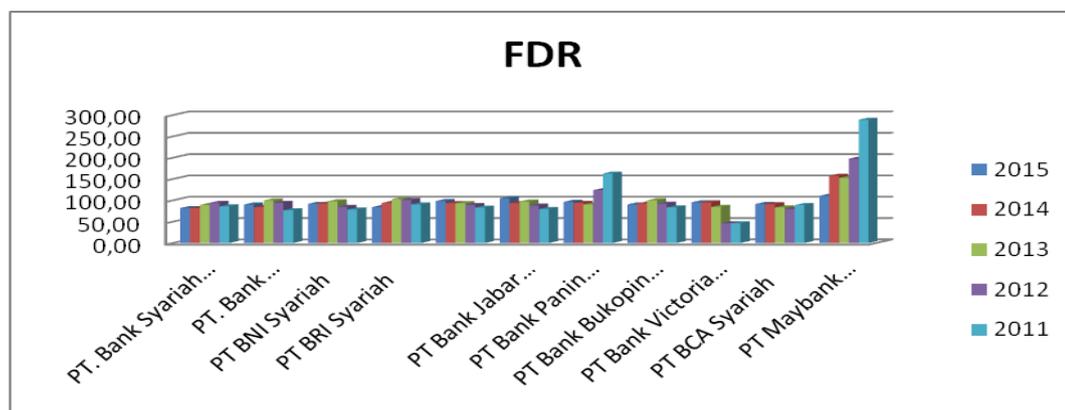
Adabanyak factor yang dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan. Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang disebabkan dari penanaman aktiva beresiko. Semakin tinggi rasio CAR akan bertampak pada peningkatan

kepercayaan masyarakat yang pada akhir akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8 %. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Selain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga merupakan rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR, maka laba perusahaan yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Kemudian, dengan meningkatkan laba perusahaan akan meningkatkan pula kinerja perusahaan.



Gambar 1.3 Perkembangan CAR Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia



Gambar 1.4 Perkembangan FDR Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat di ketahui perkembangan CAR yang menunjukkan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. CAR tertinggi di miliki oleh PT Panin Bank Syariah pada tahun 2011 dan PT PT Maybank Indonesia pada tahun 2011. Walaupun perkembangan CAR Bank Umum Syariah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun jika dibandingkan dengan perkembangan ROA dan ROE masih menunjukkan perkembangan yang masih kurang cukup baik. Begitu juga yang dialami bank umum syariah yang dilihat pada perkembangan FDR selama 5 tahun terakhir.

Kinerja Perbankan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000)

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila *Return on*

Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Return On Equity (ROE)

ROE(*Return On Equity*) merupakan rasio antaralaba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien bank menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. *On Equity* diperoleh dari *Net Income after tax* dibagi *equity*. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. *Return On Equity* (*ROE*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

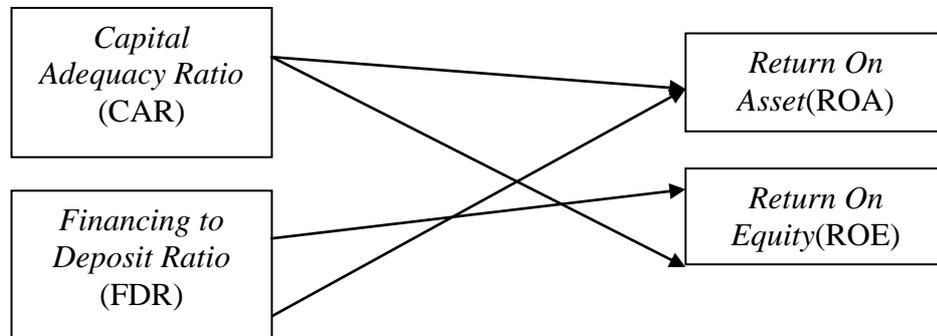
Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang. Menurut Dendawijaya (2005), *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi resiko rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro *et al.* 2002)

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan uraian teoritis penelitian, maka kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar1.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, serta rumusan dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)
5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)
6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono(2007:30) “desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik. Data penelitian ini merupakan *pooling data*. Menurut Jogiyanto (2004: 54) “panel data atau *pooling data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)”.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:193) “sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan periodisasi data tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 hingga 2015, yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan

atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2011-2015
2. Perusahaan perbankan memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2015

Tabel 1.1. Sampel penelitian

Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2
PT. Bank Syariah Mandiri	√	√
PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√
PT BNI Syariah	√	√
PT BRI Syariah	√	√
PT. Bank Syariah Mega Indonesia	√	√
PT Bank Jabar dan Banten Syariah	√	√
PT Bank Panin Syariah	√	√
PT Bank Bukopin Syariah	√	√
PT Bank Victoria Syariah	√	√
PT BCA Syariah	√	√
PT Maybank Indonesia Syaria	√	√
Total Sampel	11	

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini setelah menggunakan kriteria pengambilan sampel berjumlah 11 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing Bank yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Definisi Operasional

1. Return on Asset (ROA) adalah Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.
2. Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas bank tersebut
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko
4. Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif – komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:206). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 19.0 *for windows*. Analisis statistik yang dilakukan antara lain dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Proses analisis dilakukan dengan dua persamaan, yaitu :

$$1. y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$2. y_2 = a + e$$

Diketahui :

$$y_1 = \text{ROA}$$

$$y_2 = \text{ROE}$$

$$a = \text{Kontanta}$$

$$b_1, b_2 = \text{koefisien regresi berganda}$$

x₁ = CAR
 x₂ = FDR
 e = error

Hasil Analisis Penelitian Persamaan Pertama

Tabel 1.2 Hasil Uji Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,711	,627	3,23544

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa nilai R² adalah 0,711. Hal ini berarti 7,11% ROA dapat dijelaskan oleh CAR dan FDR. Sedangkan sisanya 2,89% di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model

Tabel 1.3 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,879	2	2,940	,381	,006 ^a
	Residual	544,339	52	10,468		
	Total	550,218	54			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Bank Umum Syariah dengan p-value 0,006 < 0,005.

Tabel 1.4 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,294	1,336		,345	,005
	CAR	,419	,142	,191	,464	,004
	FDR	,401	,118	,116	,484	,003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.004 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.003 < 0.05$. Variabel FDR di ketahui memiliki pengaruh yang lebih dominan dari CAR, hal ini dikarenakan variabel FDR pengaruhnya lebih signifikan dari pada CAR

Hasil Analisis Penelitian Persamaan Kedua

Tabel 1.5 Hasil Uji Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,727	,711	4,62635

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,727. Hal ini berarti 7,27% ROE dapat dijelaskan oleh CAR dan FDR. Sedangkan sisanya 2,73% di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tabel 1.6 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,290	2	97,145	,419	,042 ^a
	Residual	7028,942	52	135,172		
	Total	7223,232	54			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan Bank Umum Syariah dengan p-value $0,006 < 0,005$.

Tabel 1.7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,048	4,799		3,885	,000
	CAR	,333	,150	,372	,586	,000
	FDR	,304	,163	,312	,462	,001

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.000 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.001 < 0.05$. Variabel CAR di ketahui memiliki pengaruh yang lebih dominan dari FDR, hal ini dikarenakan variabel CAR pengaruhnya lebih signifikan dari pada FDR.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. R^2 adalah 0,711. Hal ini berarti 7,11% ROA dapat dijelaskan oleh CAR dan FDR. Sedangkan sisanya 2,89% di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Sementara untuk model kedua nilai R^2 adalah 0,727. Hal ini berarti 7,27% ROE dapat dijelaskan oleh CAR dan FDR. Sedangkan sisanya 2,73% di jelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
2. Secara bersama-sama atau simultan pada model pertama Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Bank Umum Syariah dengan p-value $0,006 < 0,005$. Sementara pada model kedua Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau

simultan Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan Bank Umum Syariah dengan p-value $0,006 < 0,005$.

3. Secara parsial pada model pertama variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.004 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.003 < 0.05$. Variabel FDR di ketahui memiliki pengaruh yang lebih dominan dari CAR, hal ini dikarenakan variabel FDR pengaruhnya lebih signifikan dari pada CAR. Sementara pada model kedua variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.000 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan Bank umum Syariah dengan p-value $0.001 < 0.05$. Variabel CAR di ketahui memiliki pengaruh yang lebih dominan dari FDR, hal ini dikarenakan variabel CAR pengaruhnya lebih signifikan dari pada FDR.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Bandung: Alfabet
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Farhan Akhtar, Muhammad, Khizer Ali dan Shama Sadaqat, 2011. "Factors Influencing The Profitability of Islamic Banks of Pakistan", *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2877 Issue 66.
- Haryati, Sri. 2001. Analisis Kebangkrutan Bank," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.16, No.4, 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arivin. 2010. *Islamic Banking, sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

- Siamat, Dahlan. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI No. 3 Desember 2005.
- Sugianto, FX., Prasetiono, dan Teddy Haryanto. 2002. Manfaat Indikator-indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Bank. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 10, Desember 2002, h . 11-26
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia, Jakarta: Bank Indonesia, 2001.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktisi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo*, Volume 19, No. 1, Mei 2011.
- Syofyan, Sofriza. 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 2, No. 3, Desember 2002.
- Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No. 1, April, 2003, h. 59-74.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2002.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis "Sriwijaya"*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.